

## BAB II

### MOTIF BATIK SEBAGAI CITRA ARSITEKTURAL DAN EFEKTIFITAS RUANG

#### 2.1 BATIK JAWA.

##### 2.1.1 Pengertian Batik Jawa.

Batik Jawa adalah karya seni berbentuk lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Membatik menghasilkan batikan berupa motif batik dengan beragam ornamen dan mempunyai makna khusus didalamnya yang mana berkembang di pulau Jawa dengan latar belakang kebudayaan Jawa.

##### 2.1.2 Kriteria Batik

###### 1. Berdasarkan Cara Pembuatan

Yang disebut batik adalah kain yang dilukis dengan canting dengan pola tertentu yang sering disebut sebagai *batik tulis* sedangkan *batik cap* disebut sebagai bukan batik namun lebih tepat disebut kain motif batik karena dibuat dengan cap dengan motif meniru kain Batik.

.....Hamzuri.Drs,Classical Batik

###### 2. Berdasarkan motif

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, disebut juga corak batik atau pola batik

Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sebuah motif batik adalah

Pusat Perdagangan Batik Jawa di Yogyakarta

a. Ornamen motif batik, dibagi 2 yaitu

Ornamen utama yaitu ragam hias yang menentukan daripada motif tersebut dan pada umumnya masing-masing mempunyai arti, sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti daripada motif tersebut.

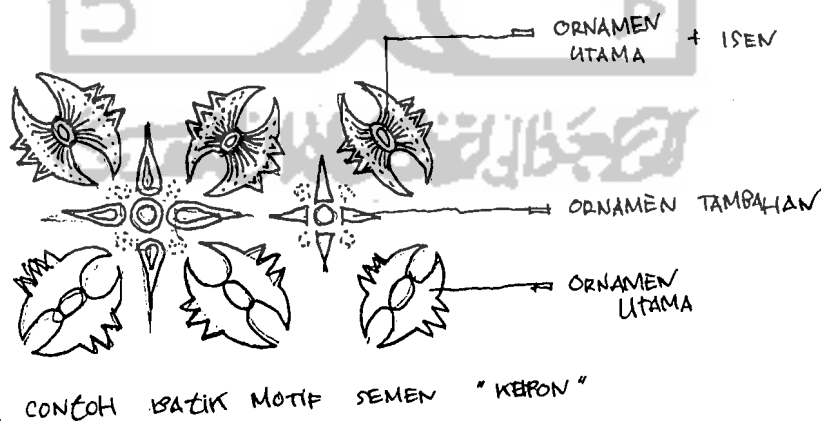
Ornamen tambahan yaitu ragam hias yang tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.

b. Isen motif batik

Adalah berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut.

Baik ornamen utama, ornamen tambahan maupun isen pada setiap motif batik memiliki kesamaan penyusunan yaitu repetisi / perulangan sehingga menjadi kesatuan yang mengungkapkan pola maupun makna ( Gambar 2.1 ).

Keterangan gambar 2.1



## 2.1.3 Penggolongan Batik Jawa

### 2.1.3.1 Berdasar Asal Perkembangan

FAKTOR ASAL	KONDISI ALAM
KRATON	<p>Ornamen dari kondisi alam di daerah Kraton berupa pusaka, gunung, api, bunga dan binatang baik yang disusun secara geometris ( dominan ) maupun non-geometris dengan warna-warna yang anggun seperti sogan/coklat, hitam, biru dan krem berkaitan dngan kebosanan terhadap warna yang muncul dari alam sekitar yang berwarna-warni</p> <p>contoh :</p> <div data-bbox="406 840 742 1108"></div> <div data-bbox="853 817 1189 1120"></div>
PESISIR	<p>Kondisi alam berupa pantai dengan flora dan faunanya memotivasi munculnya ornamen batik seperti layaknya kehidupan pantai dengan ornamen seperti kapal, ikan dan sebagainya yang cenderung disusun ke pola non geometris apabila ada, pola geometris pasti dikolaborasi dengan pola non geometris dengan warna yang atraktif karena kebosanan terhadap birunya pantai yang monoton</p> <p>contoh</p> <div data-bbox="542 1612 869 1825"></div> <p data-bbox="662 1836 837 1892">Fajar Menyingsing (Madura)</p>

## ADAT - ISTIADAT

### KRATON

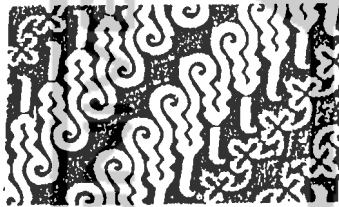
Dari ornamen yang muncul akibat dari analogi alam kemudian dengan kuatnya adat -istiadat kraton yang memaknakan sesuatu hal yang berpengaruh pula pada ornamen yang muncul pada batik tersebut mengalami pemaknaan bentuk ornamen menjadi satu simbol terhadap suatu hal

contoh :

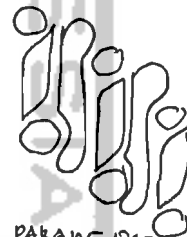
Gunung Meru melambangkan kesentosaan yang abadi  
keterangan gambar



Pusaka Parang melambangkan wahyu kebahagiaan dan ketenangan  
keterangan gambar



PARANG CURICO → KEPIS.



PARANG BARONG → PARANG BESAR

### PESISIR

Kebudayaan Pesisir tidak banyak memaknakan sesuatu hal sehingga ornamen yang muncul dari alam pesisir tampil dalam bentuk naturalis

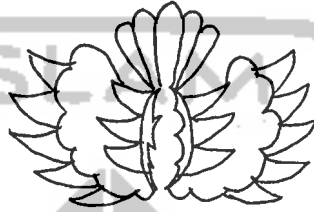
## PEMUJAHAN TOKOH

KRATON

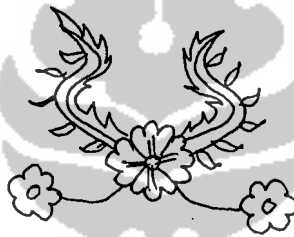
Tokoh pewayangan yaitu Arjuna oleh masyarakat Kraton menjadi anutan berkaitan dengan karakter lemah lembut, berbudi pekerti halus dan mampu menguasai diri yang membentuk karakter masyarakat sehingga bentuk ornamen muncul dengan bentuk yang mengalami penghalusan, ornamen yang seragam dengan warna lembut dan harmoni seperti bentuk pusaka, gunung, garuda dan bunga

contoh:

garuda



bunga

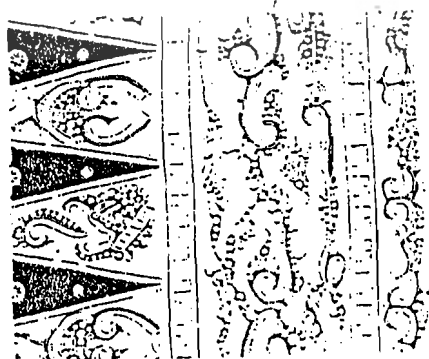


PESISIR

Tokoh Pewayangan Baladewa yang berkarakter kasar, terkadang tidak sopan, namun ksatria yang tidak pula suka berbasa-basi menjadi anutan masyarakat pesisir berpengaruh pada ornamentasi batik yang besar, panjang, tidak berbelit-belit.

Selain itu ragam hias lebih beragam dalam satu pola batik

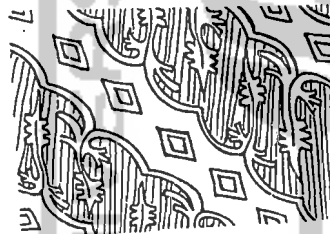
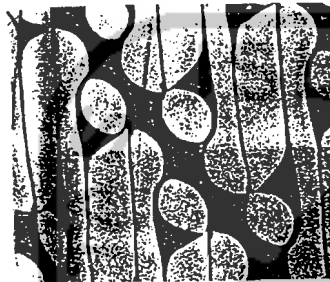
contoh :



## STATUS SOSIAL

KRATON

Didaerah Kraton Status Sosial sangat terlihat pembedaanya hal ini dapat dilihat dari pemberian gelar bangsawan atau ningrat dikalangan tertentu yang mana untuk menjaga wibawa pemerintahan Kraton, sehingga dalam pemakaian motif batik pun terjadi hal serupa seperti Parang Rusak, Kawung Prabu, Truntum dan Semen Sawat  
contoh

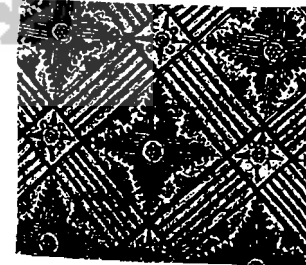
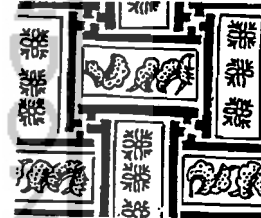


PESISIR

Tidak terdapat aturan yang kuat dalam aturan ornamentasi yang dibuat dan dipakai di daerah pesisir sehingga tidak ada klasifikasi pemakaian motif batik

### 2.1.3.2 Berdasar Ciri Motif Batik

JENIS MOTIF	CIRI ORNAMEN UTAMA	POLA SUSUNAN	WARNA	MOTIF YANG BERKEMBANG	DAERAH PER KEMBANGAN
BANJI	Swastika ,ukuran besar, tanpa makna yang jelas	geometri horisontal dan diagonal pada bidang segiempat keterangan gambar	coklat, hitam dan biru tua	Banji Guling, Banji Bengkok, Kacip dan Kerton keterangan gambar:	Banyumas
GANGGONG	Bunga dan daun:	geometri horisontal dan diagonal pada bidang segiempat keterangan gambar	Coklat, krem, hitam	Ganggong Madusari Kembang Ganggong Ganggong Puspasari keterangan gambar:	Lasem, Yogyakarta, Solo



**CEPLOK**

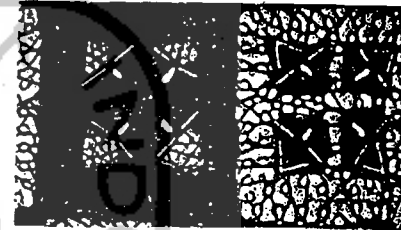
Bunga , daun dan hewan terdapat simbolisasi pada beberapa macam motif dari Solo dan yogya

geometri horisontal dan diagonal pada bidang segiempat, lingkaran dan variasi keterangan gambar

Biru, coklat dan variasi warna cerah

Ceplok Truntum, Bibis bista, Ceplok Jayakirana, Nogosari keterangan gambar:

Solo, Yogya, Cirebon Pekalongan, Madura



**KAWUNG**

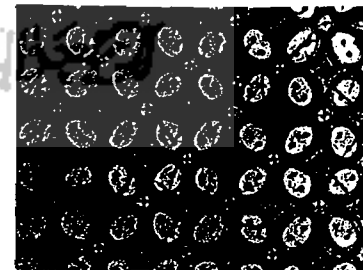
Buahan Binatang terdapat symbolism pada beberapa macam motif dari Solo dan yogya

Geometri diagonal keterangan gambar

Coklat, hitam, krem

Kawung Picis, Kawung Pijetan Kawung Prabu keterangan gambar:

Solo dan Jogja





**NITIK/ANYAMAN**

Bunga , daun dan hewan namun tersusun oleh garis putus-putus dan anyaman terdapat simbolisasi pada beberapa macam motif dari Solo dan yogya

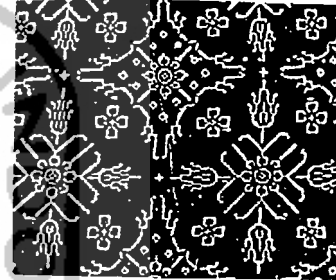
Geometri horisontal dan diagonal  
keterangan gambar

Biru, hijau tua dan hitam

Rengganis, Kanigara, Nitik Jayasentana, Kembang Blimbing

Yogyakarta, Solo, Pekalongan

Keterangan gambar:



**PARANG ATAU LERENG**

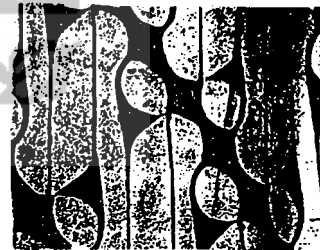
Ornamen pusaka berupa parang terdapat hirarki ukuran ornamen berkaitan dengan status motif pemakaian

Geometri diagonal pada bidang belah ketupat  
keterangan gambar

Coklat, Krem, Biru, Hitam

Parang rusak, Parang Curigo, Parang Barong, Udan Riris, Parang Gendreh  
Keterangan gambar :

Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Lasem Banyumas



SEMEN

Terdapat kolaborasi ornamen utama seperti Meru, Gurda, Binatang sehingga memunculkan makna tertentu

Bebas terbatas, terdapat ritme dengan jarak tertentu

coklat, biru, kuning, merah hitam

Semen Sawat, semen gurda, semen sinom  
keterangan gambar:

Solo, Yogyakarta, Banyumas, Cirebon

keterangan gambar



#### 2.1.4 Simbolisme Batik Jawa

**Simbolisme :** semacam tanda, lukisan dan sebagainya yang menyatakan suatu hal dan mengandung maksud tertentu sebagai media pemahaman terhadap objek baik yang riil maupun tidak yang berasal dari alam maupun yang sudah menjadi budaya.

Simbolisme pada batik jawa terletak pada ornamen utamanya karena pada ornamen utama merupakan hiasan yang memiliki arti tertentu pada motif tersebut sedangkan ornamen tambahan lebih bersifat pengisi bidang, motif-motif yang berkembang dari daerah kraton lebih banyak menampilkan motif-motif yang menyimbolkan sesuatu berkaitan dengan kondisi alam dan kebudayaan dibanding batik yang berkembang didaerah pesisir

Ornamen utama dalam motif batik dan simbolisasinya

- a. Meru simbolisasi sifat kesentosaan yang abadi merupakan wujud tanah ataupun gunung



- b. Geni simbolisasi sifat keangkara murkaan namun bila dikendalikan akan menjadi suatu semangat keberanian berwujud lidah api dengan simbol warna merah



- c. Burung simbolisasi watak berbudi bawalaksana yaitu adil dan berperi-kemanusiaan wujud dari unsur angin



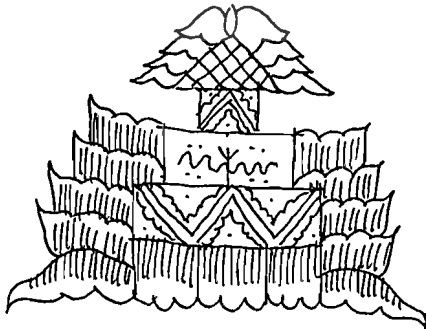
- d. Ular atau Naga simbolisasi watak jujur dan ksatria bila terkendali namun bila tidak terkendali maka akan menjadi watak pembohong wujud dari unsur air



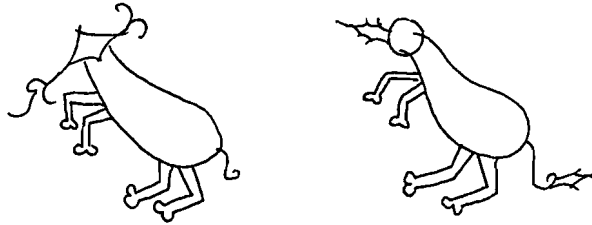
- e. Garuda simbolisasi mitos keperkasaan dan kesaktian dengan wujud bentuk stilir dari burung garuda



- f. Candi simbolisasi dari kekeramatan



g. Binatang simbolisasi dari segala keperkasaan dan kesaktian



h. Pohon hayat simbolisasi dari kehidupan



i. Pusaka makna wahyu, lambang kegembiraan dan ketenangan dengan bentuk senjata keris, tombak.



.....S.K Sewan. S, Seni Kerajinan Batik Indonesia  
 Dalam Budaya Jawa pemaknaan tidak hanya dari bentuk yang  
 disimbolkan ternyata susunan maupun bentuk yang tertangkap dari  
 susunan garis mengungkapkan suatu makna

Mendatar

Tegak

Lurus

Lengkung


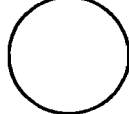

- Rasional

- Tidak terbatas

- Mulia, luhur

- Teguh, kuat

- Dekoratif

Spiral		- Peningkatan
Lingkaran		- Seimbang - Tenang
Elips		- Tidak tenang

.....Arsitektur Universitas Indonesia,  
Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Indonesia

## 2.2 TEORI TENTANG CITRA.

### 2.2.1 Pengertian Citra.

Citra adalah gambaran / image suatu kesan penghayatan yang menampakkan arti bagi seseorang terhadap karya seni yang mana citra berkaitan dengan keindahan atau estetika ( Gambar 2.2 ).

.....YB Mangun wijaya, Wastu Citra

Keterangan gambar 2.2



## 2.2.2 Citra sebagai Estetika dan Identitas

Estetika berasal dari kata Yunani *aesthetica*, yaitu : *aesthetika* berarti hal-hal yang dapat diserap dengan pancaindra.

Estetika adalah keindahan yang ditampilkan dengan mengekspresikan sesuatu melalui bentuk, pola, makna ataupun warna.

Ekspresi merupakan perekaman estetis ( *aesthetic portrayal* ) bisa bersifat representasional berisikan gambaran ( *image* ) dalam bentuk fisik yang nyata dan lebih mudah dipahami ataupun non representasional berisikan perasaan (emosi) dalam bentuk non fisik yang maya seperti simbol atau makna yang mana suatu saat akan saling memperkuat saat keduanya muncul bersama.

.....Humar Sahman. Drs, *Estetika telaah Sistemik dan Historik*

Dalam arsitektur terdapat 2 pemikiran mengenai Estetik

1. Karya arsitektur didasarkan pada konsep *estetik* / keindahan tergantung pada apa yang diekspresikan dan bentuk adalah indah sejauh bentuk itu *ekspresif* / *Ekspresif Esthetic* ( Gambar 2.3 )  
keterangan gambar 2.3



[10] Sogn, Hoppeland, Norwegia. Gereja dari kayu (dibangun tahun 1130). Analogi dengan bentuk atom dari pohon pinus dan ekor karni.

**Pusat Perdagangan Batik Jawa di Yogyakarta**

Jadi *Citra yang Estetis* atau Indah adalah Citra yang ekspresif terhadap sesuatu yang ingin ditampilkan

2. *Keindahan yang mendasar* adalah keindahan yang menampilkan *fungsi atau maksud* sebuah bangunan / *Identity Aesthetic*  
( Gambar 2.4 )

**keterangan gambar 2.4**



.....Hamlin Talhot, *Forms and Functions*

Yang indah dalam artian yang mengacu pada eidos, tidak hanya yang mengekspresikan hakikat eideitis, tetapi juga yang dapat difungsikan dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan tertentu... *The virtue and beauty and rightness of every manufactured article, is assessed only in relation to the purpose for which it was made.....*

Plato ( Osborne, 1970: 34 and 37)

.....Humar Sahman. Drs, *Estetika telaah Sistemik dan Historik*

Jadi *Identity Aesthetic* merupakan perwujudan citra yang estetis yang lebih mendalam dengan tidak hanya mengekspresikan ide namun lebih mempertajam ekspresi pada fungsi atau maksud bangunan.



### 2.2.3 Prinsip Pembentuk Estetis

#### 1. The Principle of Theme

Terdapat satu atau beberapa peran utama baik berupa bentuk, warna, pola, irama, tokoh atau makna sebagai titik pusat nilai dan pemahaman orang terhadap karya.

#### 2. The Principle of Hierarchy

Perlu satu unsur yang memegang kedudukan memimpin yang pentingnya lebih jauh dari unsur-unsur lain yang bersama-sama mendukung tema.

De Witt H. Parker( 1920 )

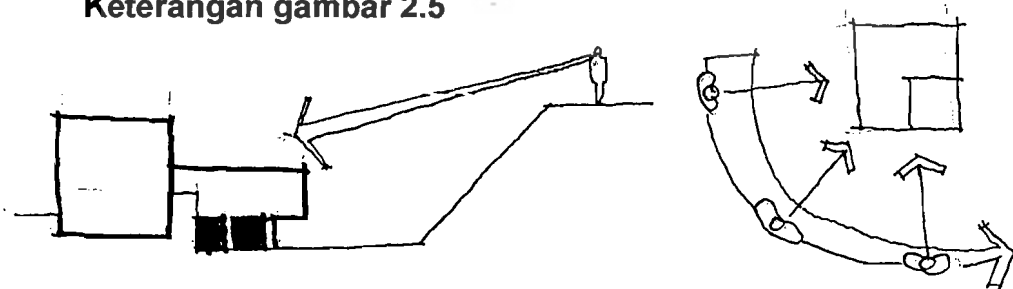
.....**Arsitektur Universitas Indonesia,  
Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Indonesia.**

### 2.2.4 Pengamatan Visual Terhadap Bentuk

#### 1. Cara Pandang.

Ciri visual suatu bentuk dipengaruhi cara pandang terhadap bentuk tersebut yaitu **jarak pandang** terhadap bentuk tersebut dan **orientasi perspektif** pandangan serta **garis pandang** dari perbedaan ketinggian yang menguntungkan.

**Keterangan gambar 2.5**

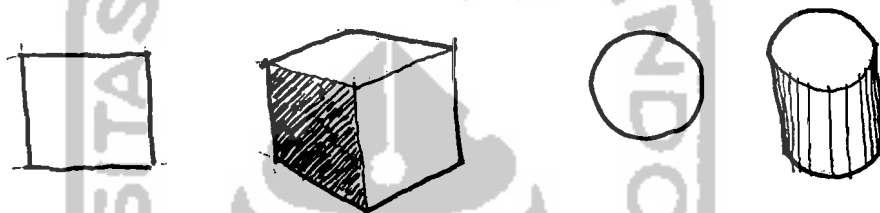


## 2. Pengaruh Bentuk.

Pada setiap komposisi bentuk, kita cenderung menyempitkan permasalahan dalam bidang pandangan kearah bentuk-bentuk yang sederhana dan teratur. Semakin sederhana dan teraturnya bentuk semakin mudah untuk diterima dan dimengerti.

.....YB Mangun wijaya, Wastu Citra

Keterangan gambar 2.6



## 2.3 TEORI EFEKTIFITAS TATA RUANG.

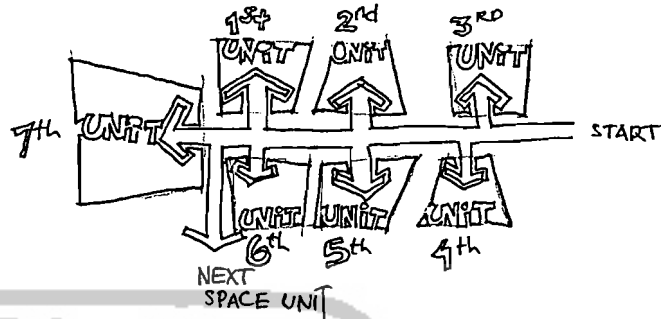
---

### 2.3.1 Pengertian Efektifitas Tata Ruang.

**Efektif** adalah berhasil guna, *Efektifitas tata ruang* adalah Penataan ruang berkaitan dengan aktifitas yang diwadahi sehingga dalam masing-masing ruang akan berfungsi sesuai kegiatan yang diwadahi sehingga masing-masing program ruang yang terdiri dari beberapa aktifitas yang berbeda akan berhasil guna yang salah satu cara dicapai dengan memisahkan masing- masing aktifitas setipe dalam satu kelompok ruang / **Planning Unit**

Keefektifan antar Planing Unit dipengaruhi pula oleh **pola sirkulasi** yang dipilih sehingga hubungan antar Unit tidak terputus yang akan mengurangi efektifitas tata ruang. ( Gambar 2.7 )

Keterangan gambar 2.7



Peter B. Brandt, Office Design

2.3.2 Syarat Efektifitas Tata Ruang

Pada organisasi ruang sebuah bangunan terdapat syarat keberhasilan

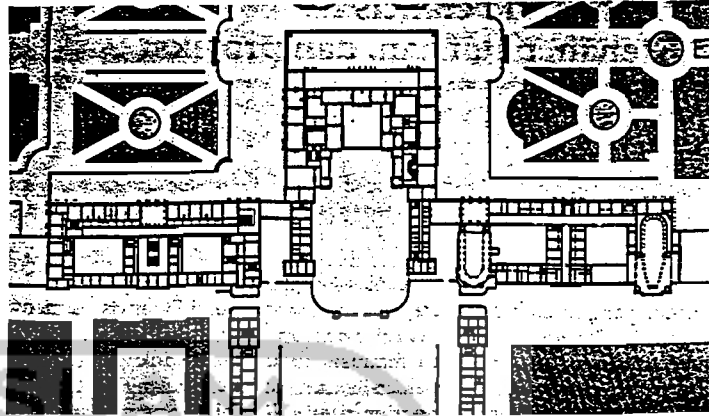
- berfungsi tunggal dan unik atau penting pada organisasi bangunan.
- memiliki fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan
- harus dipisah-pisahkan untuk mendapatkan suasana pribadi.
- harus mudah dicapai atau didekati

Keputusan mengenai macam organisasi yang harus digunakan suatu situasi khusus/efetifitas tata ruang akan bergantung pada : Syarat-syarat program pada bangunan, seperti letak-letak fungsi, klasifikasi hirarki ruang-ruang dan syarat-syarat pencapaian/ sirkulasi

..Franchis D.K Ching, Arsitektur :Bentuk, Ruang dan Susunannya

Denah sebagai hakikat dari komposisi, dimana keberhasilan komposisi tata ruang didapat dengan memisahkan secara jelas antara ruang-ruang statis dengan ruang pergerakan ( gambar2.8) ( Julian Guadet )

Keterangan gambar 2.8



(45) Denah Versailles. Menurut kuliah Julien Guadet (1902), Ecole des Beaux-Arts, Ekspresi sirkulasi dan ruang-ruang kegunaan sebagai hakikat dari komposisi.

.....Cornelis van de Ven, Ruang dalam Arsitektur

2.3.3 Syarat Ruang Komersial

Daftar-penggolongan yang dipakai untuk menentukan perencanaan pada bangunan komersial

1. Area pengadaan
  - a. Penjualan
  - b. Penataan barang usaha dan iklan
  - c. Pertunjukan kemampuan barang yang dijual
2. Kelengkapan tempat usaha untuk kenyamanan karyawan dan atau pelanggan.
  - a. Sanitasi, kamar kecil
  - b. Ruang istirahat dan rekreasi
  - c. Ruang tunggu
  - d. Tempat tinggal

## Pusat Perdagangan Batik Jawa di Yogyakarta

3. Ruang kerja
  - a. Ruang persiapan
  - b. Ruang penerimaan
  - c. Ruang pelayanan
  - d. Administrasi dan tempat pencatatan
  - e. Pelayanan depan
  
4. Tempat penyimpanan
  - a. gudang barang, tempat penyimpanan
  - b. tempat penyimpanan khusus
  - c. tempat penyimpanan dingin
  
5. Sirkulasi
  - a. sirkulasi horisontal ;
  - b. sirkulasi vertikal; tangga, lift, ramp
  
6. Fasilitas
  - a. Jalur kendaraan
  - b. jalur pedestrian dan aksesibility
  - c. parkir
  - d. pertamanan
  
7. Utilitas
  - a. kelistrikan
  - b. pemipaan, berkaitan dengan air bersih dan air kotor
  - c. pengaturan udara

8. Perkiraan perluasan usaha di masa mendatang
  - a. Perluasan Horisontal
  - b. Perluasan vertikal

.....Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid 2

#### 2.3.4 Data Aktifitas dan Kebutuhan Ruang.

Akifitas Primer :	Kebutuhan ruang
a. Pelayanan Informasi	Ruang Lobby, Ruang duduk
• Metode manual	Bank Data, Self Service
• Metode teknologi	Ruang Komputer
b. Promosi	
• Promosi Statis	Ruang Pamer
• Promosi dinamis	Ruang Pertunjukan
c. Perdagangan	
• Kantor	Ruang rapat, Ruang kerja
• Transaksi	Ruang Costumer service
 Aktifitas Sekunder	
a. Pengelola	Kantor, Ruang rapat
b. Sub pengelola	
• Keamanan	R.Keamanan,R. Pemantauan
• Kebersihan	R. Ganti, R. Perlengkapan
• Mechanical	R. Ganti, R. Perlengkapan
c. Ruang Pelengkap	
• Parkir, Cafeteria, Toilet, Mushola.	

## 2.4 TEORI SIRKULASI.

### 2.4.1 Pengertian Sirkulasi

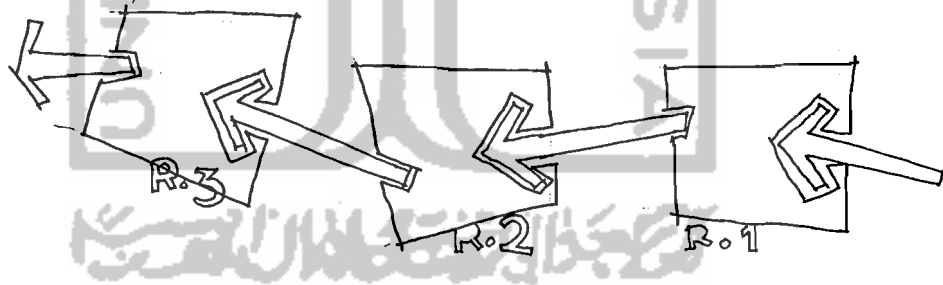
Sirkulasi adalah pergerakan manusia maupun barang dari suatu ruang kegiatan satu keruang kegiatan lain , atau dapat juga disebut menghubungkan deretan ruang secara bersama, yang mana pola sirkulasi akan memperkuat tata ruang yang efektif.

### 2.4.2 Pola sirkulasi

#### 1. Linier

Pola sirkulasi Linier akan memberikan pengalaman yang berurutan sehingga tata ruang akan terpengaruh pula untuk menampilkan urutan ruang yang tersusun berdasarkan maksud yang akan dicapai sehingga masing-masing urutan ruang akan efektif secara otomatis ( gambar 2.9 )

Keterangan gambar 2.9

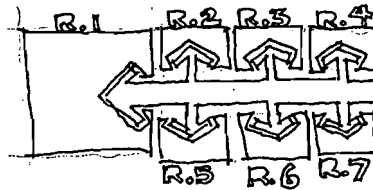


#### 2. Radial

Pola sirkulasi radial memungkinkan timbulnya satu pusat sirkulasi yang memudahkan penentuan ruang yang akan dituju, sehingga pada planing unit tertentu akan lebih efektif ( gambar 2.10 ).

## Pusat Perdagangan Batik Jawa di Yogyakarta

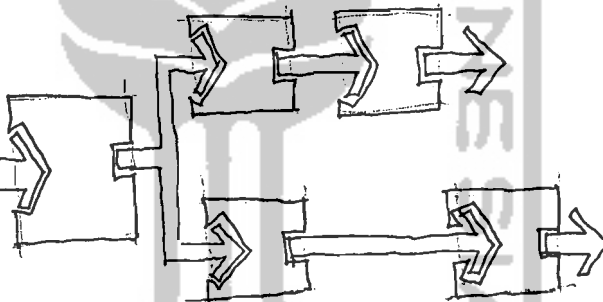
keterangan gambar 2.10



### 3. Jaringan

Pola Sirkulasi Jaringan memberikan kebebasan penentuan ruang dengan aktifitas tertentu yang ingin dilakukan ( gambar 2.11 ).

Keterangan gambar 2.11



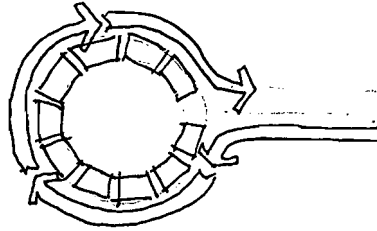
Salah satu fungsi bangunan adalah promosi yang berkaitan dengan ruang pameran ,pada ruang pameran bentuk sirkulasi dapat dibedakan menurut karakter sifat pengamatan yang berkaitan dengan karakter barang yang dipamerkan, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Melingkar

Berkesan santai, memperjelas pengamatan, sangat cocok untuk koleksi dengan pengamatan khusus ( gambar 2.12 ).



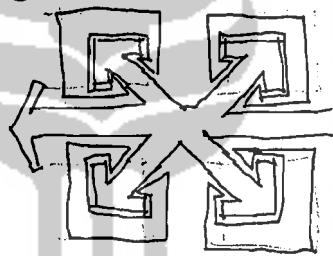
**Keterangan gambar 2.12**



**2. Menyilang**

Memberikan keleluasaan untuk menentukan pilihan , cocok untuk objek pameran dua dimensi atau tiga dimensi yang berukuran sedang-besar ( gambar 2.13 ).

**Keterangan gambar 2.13**



**3. Menerus**

Orientasi lebih jelas, ruang pengamatan dari satu arah saja (depan) pengamatan dapat lebih teliti ( gambar 2.14 ).

**Keterangan gambar 2.14**